

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 59 kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Bentuk kesalahan afiksasi yang ada pada karangan siswa meliputi: (1) bentuk kesalahan peletakan afiks sebanyak 17 kesalahan, (2) bentuk kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan sebanyak 16 kesalahan, (3) bentuk kesalahan pemilihan afiks sebanyak 4 kesalahan, (4) bentuk kesalahan penghilangan afiks sebanyak 14 kesalahan, dan (5) bentuk kesalahan peluluhan bunyi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kesalahan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pada penggunaan kata berimbuhan atau afiksasi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kata berimbuhan atau afiksasi. Secara umum siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan kata berimbuhan serta masih sulit membedakan jenis, fungsi dan cara penerapannya dalam kalimat. Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kesalahan afiksasi karena pengaruh bahasa pertama atau bahasa daerah. Siswa cenderung sulit menerapkan konsep pembentukan kata berimbuhan mengikuti kaidah bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah. Selain itu, siswa memiliki pembendaharaan kata yang terbatas, terutama kata-kata yang memiliki imbuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dianjurkan saran sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru

Diharapkan guru bahasa Indonesia selalu memberikan perhatian dan pemahaman kepada siswa tentang kesalahan penggunaan afiks pada sebuah kalimat dan memperbaiki kesalahan tersebut sehingga pembentukan kata yang digunakan sesuai dengan aturan penulisan yang baik dan benar.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian yang membandingkan kesalahan afiksasi dalam penulisan karangan dengan lembaga sekolah yang lain.